Pemberdayaan Karang Taruna dalam Peningkatan Kualitas Dan Pemasaran Produk Desa

Topan Rahmatul Iman[1], Apriadi*[2], Alfhi Syahrin Ramdhani[3] , Nurkholis[4]
[1,2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa
[3]Sawama Center (Riset dan Pemberdayaan)
[4]Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Teknologi Sumbawa
*e-mail: apriadi.lanandrang@uts.ac.id

Abstract

Kelawis Village, Orong Telu District, Sumbawa Regency has many potentials that can be developed. One of them is the abundant natural potential, namely forest honey and spices such as ginger, turmeric and others. These potential materials are the focus of the Kelawis Village Youth Organization's entrepreneurial activities. However, the product management is still simple. Such as the lack of skills in purifying honey and using spices to make instant drink product variants. So to overcome this problem a series of activities will be carried out starting from training in honey purification, training on processing spices into health drinks, and training in conventional marketing to online. This activity is expected to be able to increase the productivity and quality of natural products of the Kelawis Village community.

Keywords*: Empowerment, Youth Organization, Village Products, Quality, Marketing.*

Abstrak

Desa Kelawis Kecamatan Orong Telu Kabupaten Sumbawa memiliki banyak potensi-potensi yang bisa dikembangkan. Salah satunya potensi alam yang melimpah, yaitu madu hutan dan rempah-rempah seperti jahe, kunyit dan lain-lain. Potensi inilah yang menjadi salah satu fokus kegiatan wirausaha Karang Taruna Desa Kelawis. Namun pengelolaan produknya masih sederhana, seperti minimnya keterampilan memurnikan madu dan pemanfaatan rempah-rempah untuk dijadikan varian produk minuman instan. Maka untuk mengatasi masalah tersebut serangkaian kegiatan dilakukan dimulai dari pelatihan pemurnian madu, pelatihan pengolahan rempah menjadi minuman kesehatan, dan pelatihan pemasaran secara konvesional hingga online. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk alam masyarakat Desa Kelawis.

Kata kunci*: Pemberdayaan, Karang Taruna, Produk Desa, Kualitas, Pemasaran.*

1. PENDAHULUAN

Desa Kelawis merupakan salah satu desa dari 4 desa di Kecamatan Orong Telu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas 73 km^2. Lahan tanah sebagian digunakan sebagai lahan persawahan jenis irigasi yang luasnya mencapai 162 Ha. Sedangkan untuk persawahan jenis tadah hujan seluas 89 Ha. Lahan untuk kebun kurang lebih 1.288 Ha dan ladang/huma seluas 149 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, 2019).

Jumlah penduduk di Kecamatan Orong Telu tahun 2017 mencapai 4.795 jiwa yang tersebar di 4 desa: Desa Kelawis, Desa Mungkin, Desa Sebeok dan Desa Senawang. Desa Kelawis memiliki 3 Dusun yang terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 6 Rukun Tetangga (RT), serta terdapat 184 Rumah Tangga. Potensi sumber daya manusia di desa ini terwujud dalam Karang Taruna Desa Kelawis yang mengelola hasil sumber daya alam. Hasil sumber daya alam yang dikelola adalah madu hutan dan rempah-rempah. Madu hutan merupakan madu yang diperoleh dari lebah yang bernama *Apis Mellifera* yang sumber makanannya berasal dari bunga-bunga tanaman dihutan dan membentuk sarangnya didahan-dahan pepohonan hutan (Nasution, Ginting, Romatua & Fahdi, 2019). Disamping itu, menurut Sarwono (2001) madu hutan memiliki ciri khas tersendiri yaitu mempunyai rasa yang manis dengan aroma yang segar dan enak serta jika dipanaskan, bentuknya tidak akan berubah. Untuk rempah-rempah, menurut Robi, Kartikawati & Muflihati (2019) ini merupakan bagian dari tumbuhan yang memiliki aromatik dan dapat dipergunakan sebagai bumbu pada masakan, penguat rasa, pengharum, dan pengawet pada

makanan yang digunakan dalam jumlah terbatas. Namun permasalahan yang masih ada adalah cara pengolahan produk yang masih sederhana dan kapasitas produksinya masih terbatas. Sebagai contoh, pengolahan madu masih disaring menggunakan peralatan sederhana yang kemudian dikemas dalam botol plastik bekas dengan harga satuan 1 botol Rp. 80.000. Begitu juga dengan hasil rempah-rempah yang masih minim olahan. Program ini masuk melalui pemberdayaan Karang Taruna, terutama peningkatan kapasitas dan keterampilan anggotanya sehingga dapat meningkatkan kualitas serta produktivitas dari usaha masyarakat. Selanjutnya, Menurut Ningsih et al. (2020) pemberdayaan masyarakat kepada Karang Taruna bermanfaat untuk kemandirian masyarakat tersebut. Disamping itu, menurut Hilmanto (2010), penting untuk membangun atau memperkuat komoditas-komoditas lokal yang mampu mempunyai pasar dan diminati oleh masyarakat di dalam negeri maupun di luar negeri.

2. METODE

Program ini meliputi 3 metode pelatihan, yaitu; 1.) Pelatihan pemurnian madu dan pengolahan kunyit dan jahe menjadi minuman kesehatan instan. Pemberian pelatihan pada permunian madu sangat signifikan karena menurut Nurhayati (2006) kandungan air pada madu yang ada Indonesia masih tergolong tinggi yaitu diatas 25 %. 2.) Pelatihan desain dan pengemasan produk. Menurut Purnomo, Ardana & Handoko (2013), hal ini sangat penting untuk dilakukan karena suatu kemasan produk tidak hanya memiliki fungsi sebagai pembungkus dari produk itu sendiri, melainkan dapat meningkatkan nilai jual dari produk tersebut. 3.) Pelatihan optimalisasi pemasaran melalui media online. Hal ini perlu dilakukan mengingat beberapa hasil Penelitian yang menunjukkan bahwa pemasaran yang dilakukan secara online dapat meningkatkan hasil penjualan suatu produk, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pradiani (2018) yang membuktikan bahwa adanya peningkatan penjualan suatu produk melalui media online yang dikarenakan masyarakat cenderung mencari referensi belanja secara online bukan offline. Selain itu juga, menurut Melati, Margunani, Mudrikah & Pitaloka (2020) dampak dari penjualan secara online adalah banyaknya konsumen yang mengetahui tentang produk tersebut yang pada akhirnya akan menungkatkan penjualan. Setelah itu akan dilakukan pendampingan peserta dalam setiap tahap tersebut, sekaligus menjalin kerjasama dengan instansi terkait untuk mengoptimalkan pemasaran.

Kemudian setelah pelaksanaan program ini berjalan dengan baik, maka akan diinformasikan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa bahwa kegiatan ini adalah hasil inovasi dari pemuda/i Karang Taruna Desa Kelawis. Sehingga dapat menjadi contoh bagi komunitas lainnya dalam upaya peningkatan ekonomi desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) melalui peningkatan kapasitas dan produktivitas Karang Taruna di Desa Kelawis berjalan dengan baik. Tim PKMS beserta para peserta pelatihan sama-sama berkoordinasi dengan baik saat kegiatan berlangsung. Demikian juga pada saat pelatihan telah usai beberapa pelaku usaha masih berdiskusi dan memberi usulan terkait dengan inovasi yang bisa dikembangkan untuk peningkatan ekonomi desa. Selanjutnya seluruh program akan diuraikan dalam beberapa tahap kegiatan:

Sosialisasi dan *Briefing*

Kegiatan ini mulai dilakukan pada tanggal 10 Juli 2020 dengan menghubungi Kepala Desa Kelawis dan Mitra melalui telepon untuk menyampaikan tentang program dan serangkaian kegiatan PKMS yang akan dilakukan. Sosialisasi ini juga sekaligus untuk meminta persetujuan dari seluruh pelaku usaha yang terkait.



Gambar 1. *Briefing* bersama Kepala Desa Kelawis

Akhirnya Kepala Desa Kelawis menyetujui penyelenggaraan acara yang akan diadakan pada tanggal 26-27 Juli 2020 dengan ketentuan harus menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan aturan yang berlaku. Setelah itu pada tanggal 25 Juli 2020 diadakan pertemuan kedua yang dilaksanakan di kediaman Kepala Desa sendiri. Pada akhirnya beliau sepakat bahwa peserta kegiatan harus dibatasi untuk mematuhi standart protokol kesehatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, yaitu pada tanggal 26-27 Juli 2020. Hari pertama diisi dengan 2 pemateri, yaitu Chairul Anam Afgani, S.TP., M.P. dan Nurkholis, S.T., M.Eng. yang membahas tentang cara memurnikan madu supaya berkualitas dan higienis serta menjelaskan tentang bagaimana olahan kunyit dan jahe dijadikan serbuk sebagai minuman instan. Kemudian pada hari kedua membahas tentang bagaimana mengemas produk hasil olahan tadi untuk bisa memiliki nilai jual yang tinggi namun ramah lingkungan.



Gambar 2. Materi Pemurnian Madu, Pengelohan Jahe dan kunyit

Terutama tentang pemilihan jenis botol atau wadah yang cocok sehingga tidak mengurangi kandungan gizi produk tersebut. Materi ini disampikan oleh Iksan Adiasa, S.T., M.T. bersama dengan Apriadi, S.IP., M.A. Sesi terakhir membahas tentang bagaimana mengoptimalisasikan pemasaran produk melalui media online yang disampaikan oleh Royaldo Gia Pratama, S.P. dan Topan Rahmatul Iman, S.Pd., M.A.



Gambar 3. Materi Pengemasan Produk

Publikasi dan Penyusunan Laporan Kegiatan

Setelah seluruh kegiatan telah selesai dilaksanakan maka selanjutnya hasil kegiatan dipublikasi melalui media online (samawarea.com) pada tanggal 28 Juli 2020 (link https://www.samawarea.com/2020/07/28/tingkatkan-kualitas-produk-desa-dosen-uts-berdayakan-masyarakat-orong-telu/). Selanjutnya, penyusunan laporan akhir kegaiatn pengabdian sebagai bentuk laporan kepada Kemenristek BRIN dan pihak mitra agar ada tindak lanjut dari apa yang telah dilakukan. Berdasarkan laporan tersebut seluruh rangkaian kegiatan-kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus selama di Desa Kelawis berjalan lancer dan berhasil mendorong Katrang taruna dan Pelaku Usaaa Lokal untuk memproduksi produkd esa yang lebih mengutamakan kualitas dan kemasan produk dan memproduksi menjadi beberapa varian kemasan madu hutan kelawis.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang dilaksanakan di Desa Kelawis Kecamatan Orong Telu Kabupaten Sumbawa telah mendorong peningkatan nilai ekonomi bagi masyarakats etempat terutama karang taruna dan pelaku usaha lokal walaupun dalam masa pandemi Covid-19. Namun seluruh rangkaian kegiatan ini tidak luput dari hambatan, salah satunya akses listrik dan internet yang terbatas di Desa Kelawis. Kedepan pembinaan juga akan dilakukan bersama di Universitas Teknologi Sumbawa untuk pembekalan desain grafis dan penggunaan sistem putar untuk madu hutan setelah pasca panen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik atas pendanaan dari hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi (KemenristekBRIN). Disamping itu, kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala desa Kelawis dan Karang Taruna desa Kelawis.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. (2019). Kecamatan Orong telu Dalam Angka. Sumbawa: BPS Kabupaten Sumbawa.

Hilmanto, R. (2010). Analisis paket teknologi lokal dalam pengelolaan produksi madu organik untuk pasar global dan industri. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *15* (2), 88-95.

Melati, I.S., Margunani., Mudrikah, S & Pitaloka, L.K. (2020). Upaya optimalisasi praktik *digital marketing* untuk meningkatkan hasil penjualan produk warga binaan lembaga permasyrakatan. Jurnal Panrita Abdi, 4 (2), 155-163. Retrieved from https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/7685

Nasution, Z., Ginting, E.B., Romatua, D.G & Fahdi, F. (2019). Identifikasi kadar glukosa dan sukrosa pada madu hutan. *Delihusada: Jurnal Penelitian Farmasi dan Herbal, 1* (2), 5-10. Retrieved from http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPFH/article/view/62/18

Ningsih, E., Budianto, A., Udyani, K., Wulandari, Y.M., Julaika, S & Yanuarita, D.P. (2020). Pemberdayaan karang taruna desa gampingrowo dengan pelatihan hidroponik. *Dinamisia: Jurmal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4* (2), 333-338. Retrieved from https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4033/2218n

Nurhayati, S. (2006). Status dan potensi pasar madu organis nasional dan internasional. Editor: J. Indro Surono. Bogor: Aliansi Organis Indonesia.

Pradiani, T. (2018). Pengaruh sistem pemasaran digital marketing terhadap peningkatan volume penjualan hasil industri rumahan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 11*(2), 46–53. https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.45

Purnomo, N.C., Ardana, I.G.N & Handoko, C.T. (2013). Perancangan kemasan dan media promosi kue gandjelrel khas kota Semarang. *Jurnal DKV Adiwarna, 1* (2), 7. Retrievd from http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/714/621

Robi, Y., Kartikawati, S.M & Muflihati. (2019). Etnobotani rempah tradisional di desa empoto kabupaten sanggau kalimantan barat. *Jurnal Hutan Lestari, 7* (1), 130-142.

Sarwono, B. (2001). Lebah madu. Jakarta: Agromedia Pustaka.